

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Identitas Madrasah Aliyah YMPI Rappang

No. Statistik	:	
Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah YMPI Rappang
Alamat Lengkap	:	Jl. Angkatan 66 no. Rappang
Kelurahan	:	Lale'bata
Kecamatan	:	Pancarijang
Kabupaten	:	Sidenreng Rappang
Provinsi	:	Sulawesi Barat
Tahun Berdiri	:	21 Maret 1997
Pengakuan Kesetaraan	:	Kementerian Agama

#### **B. Visi Dan Misi**

##### 1. Visi

Menurut Stephen R. Covey seperti yang dikutip oleh Toto Tasmara dalam bukunya kecerdasan rohani, mengatakan bahwa visi adalah pengejawantahan yang terbaik dari imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia. Visi adalah kemampuan utama untuk melihat realitas yang dialami saat ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada.<sup>1</sup>

Adapun yang menjadi visi MA YMPI Rappang adalah “Berakhlaqul karimah, mandiri dan terampil berdasarkan imtaq”.

---

<sup>1</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah Transcendental Intelegensi*, (Depok:Gema Insani Pres, 2003), h. 10

## 2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggungjawab, percaya diri, hormat.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- d. Secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik/nonakademik.
- e. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan belajar mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun di sekolah.

## 3. Keadaan Guru dan Siswa

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena demikian guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang. Dalam hal ini, guru bukan semata-mata sebagai “pendidik” tapi sekaligus sebagai

“pembimbing” yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian tujuan dan standar pendidikan itu. Apabila dilihat dari rasio antara guru dengan siswa pada MA YMPI Rappang menunjukkan perbandingan yang sangat signifikan dengan jumlah siswa sebanyak 248 siswa sementara jumlah guru sebanyak 26 orang ini berarti 9 (sembilan) orang siswa dibina oleh seorang guru, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1  
Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah YMPI Rappang  
tahun pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X. 1	13	20	33
2	X. 2	12	17	29
3	X.3	16	14	30
4	XI. 1	11	15	26
5	XI. 2	9	18	27
6	XI. 3	12	14	26
7	XI. 4	9	12	21
8	XII. IPA	7	15	22

9	XII. IPS.1	5	11	16
10	XII. IPS.2	6	12	18
JUMLAH				248

Sumber: Madrasah Aliyah YMPI Rappang Tahun 2017.

### C. Kompetensi pedagogis guru di MA YMPI Rappang

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Peranan seorang guru sangat penting untuk menjadikan peserta didik dalam menghadapi persaingan di dunia pekerjaan dan menjadikan mereka sebagai lulusan yang berhasil dalam menghadapi kompetensi atau ketuntasan belajar. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan strategi bagi pengajar supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Pola lama dengan pembelajaran klasikal seperti dilakukan oleh banyak guru sampai sekarang ini bukanlah strategi yang tepat untuk lagi di terapkan pada proses pembelajaran. Apabila pola tersebut masih diterapkan maka peserta didik akan merasa jenuh, tidak ada semangat untuk menerima pelajaran. Akibatnya, tidak akan menumbuhkan minat, bakat, potensi maupun kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Teknik penyajian dan pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang harus dikuasai guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, di pahami, dimengerti

dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. semuanya harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta waktu yang diperlukan dalam mencapai ketuntasannya. Kunci utama keberhasilan guru dalam mengajar yaitu dalam memilih strategi, model, maupun metode yang tepat serta didukung oleh teknik dan taktik dalam mengajar, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar, semuanya harus diarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru di MA YMPI Rappang, maka berdasarkan teori yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta kemampuan melaksanakan penilaian proses pembelajaran. Berikut ini paparan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di MA YMPI Rappang

#### 1. Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha sedapat mungkin melaksanakan pembelajaran yang berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru tersebut memiliki keterampilan dalam membuat rencana pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, baik tujuan Sekolah/madrasah maupun tujuan kurikulum dan tujuan mata pelajaran itu sendiri yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sampai pada tahap evaluasinya. Keberhasilan guru mengelola proses

pembelajaran dapat diukur melalui kesiapan guru merencanakan pembelajaran, dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Arab sebelum memulai pelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan Muh. Basir yaitu:

Persiapan yang harus ada sebelum pembelajaran dilaksanakan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan termasuk silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sebelum guru memulai pembelajaran. Selain itu, seorang guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan.<sup>2</sup>

Selanjutnya menurut beliau berbagai pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan PBM di kelas, yaitu: 1. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2. Apakah materi pelajaran yang digunakan berupa fakta di lapangan, konsep atau teori, 3. Apakah tersedia sumber belajar untuk mempelajari materi itu, 4. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, tingkat kematangan dan gaya belajar peserta didik, 5. Apakah strategi belajar yang digunakan mempunyai nilai efektivitas dan efisiensi<sup>3</sup>.

Sejalan dengan hal tersebut di atas dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang dewasa ini, peran-peran guru mengalami perluasan yaitu sebagai: pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Sebagai pelatih (coaches), guru memberikan peluang yang sebesar-

---

<sup>2</sup>Muh. Basir, (*Guru Bahasa Arab*). Rappang, Wawancara di Ruang Kelas MA. YMPI Rappang, Tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>3</sup> Muh. Basir, (*Guru Bahasa Arab*). Rappang, Wawancara di Ruang Kelas MA. YMPI Rappang, Tanggal 29 Agustus 2017.

besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran optimal.. Sebagai konselor, guru menciptakan satu situasi interaksi di mana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dengan memperhatikan kondisi setiap peserta didik dan membantunya ke arah perkembangan optimal. Sebagai manajer pembelajaran, guru mengelola keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran. Sebagai partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik. Sebagai pemimpin, guru menjadi seseorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku pembelajaran yang efektif. Sebagai pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya. Sebagai pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya.

Terkait dengan persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas Dzakiah Mathar yang mengatakan bahwa:

Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar yaitu dengan mempersiapkan materi dengan membaca berbagai literatur yang relevan dengan materi yang akan saya ajarkan. Kemudian untuk penyampaian materinya, saya menggunakan berbagai strategi agar supaya siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan selanjutnya mengikuti langkah langkah yang telah saya tuangkan dalam RPP dan silabus yang saya buat sebelumnya untuk rencana pembelajaran selama satu tahun.<sup>4</sup>

Hal senada dengan hal tersebut Muh. Basir, lebih lanjut mengatakan bahwa:

Terkait dengan persiapan saya sebelum mengajar, terlebih dahulu saya menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang urutan materinya disesuaikan dengan kurikulum serta buku pelajaran. Selain dari pada itu, sebelum pembelajaran terlebih dahulu saya kondisikan kelas dalam situasi yang

---

<sup>4</sup>Dzakiah Mathar, (*Guru Bahasa Arab*). Rappang, *Wawancara* di Ruang Guru MA. YMPI Rappang, Tanggal 2 September 2017.

tenang, kemudian melakukan appersepsi terhadap materi pelajaran yang lalu, refleksi terhadap materi pelajaran yang baru di pelajari, kadang juga menyuruh siswa untuk menghafal kosa kata yang ada pada materi yang lalu yang lalu.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan guru-guru bahasa Arab tersebut di atas jelas bahwa sebagian besar guru bahasa Arab di MTs At-Taqwa Jampue memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran terbukti dari fakta di lapangan seluruh guru di MTs At-Taqwa Jampue khususnya guru bahasa Arab menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

#### 1.C.1 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Berikut ini data hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Arab terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ifal:

Sebelum menjelaskan materi, terlebih dahulu saya mengkondisikan mental dan menarik perhatian peserta didik. Setelah itu, kemudian peserta didik saya beri pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan. Biasanya dalam pembelajaran, anak susah membaca maka anak diberi pertanyaan yang ada

---

<sup>5</sup>Ifal, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 21 Oktober 2015.



hubungannya dengan kompetensi yang akan dicapai yang materinya terdapat di dalam buku mata pelajaran dan LKS. Terkadang pula bila kondisi tidak memungkinkan untuk menjelaskan disebabkan mata pelajaran berada di akhir jam pelajaran atau kondisi peserta didik tidak memungkinkan untuk dimulai, saya menyuruh peserta didik untuk membuka LKS dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS. Pada akhir pelajaran, dikemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya peserta didik memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari.<sup>6</sup>

Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar siswa secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian siswa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ifal bahwa untuk menerangkan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Adapun Saima mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran, saya tidak hanya menggunakan satu metode tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu. Terkadang pula, bila pembelajaran tidak memungkinkan di kelas, terkadang saya mengajak peserta didik belajar di mesjid atau di areal sekolah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.<sup>7</sup>

Dari kedua pernyataan di atas, maka guru MTs At-Taqwa Jampue menggunakan metode sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat jam pelajaran dimulai. Komponen keterampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar

---

<sup>6</sup>Ifal, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 26 Oktober 2015.

<sup>7</sup>Saima, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 26 Oktober 2015.

peserta didik. Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar peserta didik secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian peserta didik.

#### 1.C.2 Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Abad saat ini adalah abad pengetahuan sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan persaingan hidup yang sangat ketat siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi maka dialah yang akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*) agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru bahasa Arab di MTs At-Taqwa Jampue mereka mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru jarang sekali menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran seperti halnya internet, komputer, video recorder, LCD proyektor dan sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamsiah:

Berkaitan dengan penggunaan media dan alat pembelajaran, saya tidak pernah menggunakannya karena bagi saya media atau alat pembelajaran tidak ada hubungannya dengan materi bahasa Arab karena lebih menekankan pada penjelasan berupa bercerita yang tidak ada hubungannya dengan penggunaan komputer.<sup>8</sup>

Kecanggihan teknologi pembelajaran bukan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan Hamsiah di atas menunjukkan bahwa guru bahasa Arab belum secara maksimal memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru bahasa Arab belum dapat menyediakan media/alat yang sesuai dengan materi pembelajaran disebabkan tingkat penguasaan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang masih kurang. Padahal seharusnya setiap guru tidak mesti bergantung sepenuhnya pada sekolah, tetapi dia harus kreatif berinovasi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Hasri menuturkan bahwa:

Bagi saya dengan pembelajaran didukung oleh media utamanya teknologi. Peserta didik akan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan dengan mudah mereka memahami sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saya pun selalu ada keinginan untuk menerapkan hal semacam ini, akan tetapi saya tidak mampu mengoperasikan teknologi seperti LCD proyektor, sehingga saya tidak pernah menggunakan teknologi pembelajaran. Meskipun dengan kondisi yang tidak memungkinkan, saya tetap berupaya menggunakan media utamanya alat peraga

---

<sup>8</sup>Hamsiah, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 29 Oktober 2015.

dalam pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah mampu menangkap pelajaran.<sup>9</sup>

Perlu dicermati bahwa seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran akan merangsang daya berpikir peserta didik, karena mereka dapat melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan akan membantu daya ingat peserta didik, peserta didik dapat mengamati secara detail objek belajar yang dijelaskan oleh guru, dengan cara seperti itu maka hasilnya belajar akan semakin maksimal dan akan memberi kesan tersendiri pada peserta didik.<sup>10</sup>

Peneliti sependapat dengan pernyataan Hamsiah meskipun media belum memadai dan pengetahuan akan pengoperasian teknologi masih rendah, akan tetapi sebagai pendidik harus mencari cara lain agar peserta didik mampu memahami pelajaran. Salah satunya adalah dengan alat peraga, alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar, alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik.

Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik belajar, sesuai dengan tipe peserta didik belajar. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik

---

<sup>9</sup>Hamsiah, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 3 November 2015.

<sup>10</sup>Saima, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 5 November 2015.

yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

### 1.C.3 Kemampuan Melaksanakan Penilaian

Evaluasi dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam ketrampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai guru dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru bahasa Arab di MTs At-Taqwa Jampue, sebagaimana yang diutarakan oleh Saima:

Dalam evaluasi, saya menggunakan model penilaian berbasis kelas yaitu saya melakukan penilaian pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran, misal dalam diskusi dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan, kekompakan, keluasan materi dan sebagainya. Selain itu, saya juga menggunakan model penilaian hasil yaitu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu materi bentuknya seperti test tertulis (pilihan ganda dan uraian) dan test lisan<sup>11</sup>

Ifal mengungkapkan bahwa:

Saya menggunakan model penilaian berbasis kelas dalam melakukan evaluasi seperti model test berupa uraian, pilihan ganda, kemudian pada saat diskusi, saya juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan peserta didik. Selain itu juga melalui tugas-tugas, dalam KTSP nilai tugas itu sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga apabila ada peserta didik yang nilai ulangannya rendah, namun nilai tugasnya baik, hal itu akan sangat membantu peserta didik.<sup>12</sup>

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Saima lebih menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, peserta didik

---

<sup>11</sup>Saima, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 5 November 2015.

<sup>12</sup>Ifal, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 9 November 2015.

dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena misalnya peserta didik diharuskan mencari data di majalah, koran, internet, televisi maupun radio terkait dengan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menceritakan kembali hasil data yang telah diperoleh dengan menggunakan bahasa Arab untuk dilakukan refleksi di mana peserta didik dianjurkan untuk merangkum atau mengambil hikmah, kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan bukan saja terfokus pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor.<sup>13</sup>

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat kontribusi kompetensi pedagogis guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang.**

##### 1. Faktor Penghambat

Hingga saat ini masih banyak masalah dan kendala yang berkaitan dengan guru sebagai satu kenyataan yang harus diatasi dengan segera. Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan antara lain melalui perbaikan sarana, peraturan, kurikulum, dsb. tapi belum memprioritaskan guru sebagai pelaksana di tingkat instruksional terutama dari aspek kesejahteraannya. Beberapa masalah dan kendala yang berkaitan dengan kondisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai implementasi dari kompetensi guru antara lain sebagai berikut:

##### a. Kuantitas, kualitas, dan distribusi.

---

<sup>13</sup>Saima, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 9 November 2015.

Berdasarkan pengamatan peneliti guru di MA YMPI Rappang terutama guru bahasa Arab dari segi kuantitas, jumlah guru bahasa Arab yang ada dirasakan belum cukup untuk menghadapi pertambahan siswa serta tuntutan pembangunan sekarang, sementara dari segi kualitas, guru bahasa Arab di MA YMPI Raappang saat ini masih belum memiliki pendidikan minimal sesuai yang diharapkan. Diantara tiga guru yang mengajarkan bahasa Arab di MA YMPI Rappang semuanya berpendidikan S1 keguruan, namun hanya satu yang berlatar belakang pendidikan bahasa Arab sementara dua lainnya adalah alumni Pendidikan Agama Islam. Ini artinya terdapat ketidak sesuaian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya. Atau dari aspek kesesuaiannya, di MA YMPI Rappang, masih terdapat ketidak sepadanan guru berdasarkan mata pelajaran yang harus diajarkan.

## 2. Kesejahteraan.

Dari segi keadilan kesejahteraan guru, masih ada beberapa kesenjangan yang terjadi dan turut dirasakan sebagai perlakuan diskriminatif para guru termasuk di MA YMPI Rappang. Di antaranya adalah: (1) kesenjangan antara guru dengan PNS lainnya, serta dengan para birokratnya, (2) kesenjangan antara guru dengan dosen, (3) kesenjangan guru menurut jenjang dan jenis pendidikan, misalnya antara guru SD dengan guru SLTP dan Sekolah Menengah, (4) kesenjangan antara guru pegawai negeri yang digaji oleh negara, dengan guru swasta yang digaji oleh pihak swasta, (5) kesenjangan antara guru pegawai tetap dengan guru tidak tetap atau honorer, (6) kesenjangan antara guru yang bertugas di kota-kota dengan guru-guru yang berada di pedesaan atau daerah terpencil, (7) kesenjangan karena beban tugas, yaitu ada guru yang beban mengajarnya ringan tetapi di lain pihak ada yang beban tugasnya banyak (misalnya di sekolah yang kekurangan guru) akan tetapi imbalannya sama saja atau lebih sedikit. Kesejahteraan mencakup aspek imbal jasa, rasa aman, kondisi kerja, hubungan antar pribadi, dan pengembangan karir. Kesenjangan semacam ini turut pula dirasakan oleh guru-guru di MA YMPI Rappang yang mayoritas gurunya adalah

guru honorer dengan imbalan yang seadanya namun, di sisi lain mereka dituntut untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang maksimal.

### 3. Manajemen guru

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA YMPI Rappang dari sudut pandang manajemen SDM guru, guru masih berada dalam pengelolaan yang lebih bersifat birokratis-administratif yang kurang berlandaskan paradigma pendidikan (antara lain manajemen pemerintahan, kekuasaan, politik, dsb.). Dari aspek unsur dan prosesnya, masih dirasakan terdapat kekurang-terpaduan antara sistem pendidikan, rekrutmen, dan pembinaan guru. Masih dirasakan belum terdapat keseimbangan dan kesinambungan antara kebutuhan dan pengadaan guru. Rekrutmen guru di MA YMPI Rappang masih diliputi berbagai masalah dan kendala terutama dilihat dari aspek kebutuhan kuantitas, dan kualitasnya, karena kemampuan pihak sekolah untuk membayar para guru sangat terbatas sehingga rekrutmen guru tidak berdasarkan pada kompetensi keilmuannya tetapi yang bersangkutan bersedia mengabdikan diri sepenuhnya untuk tumbuh kembangnya madrasah. Pembinaan belum dapat mendukung terwujudnya pengembangan pribadi dan profesi guru secara proporsional.

### 4. Penghargaan terhadap guru

Seperti telah dikemukakan di atas, hingga saat ini guru belum memperoleh penghargaan yang memadai. Walau pun selama ini pemerintah telah berupaya memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru dalam bentuk finansial bagi guru honorer, karena pada umumnya guru-guru yang mengajar di MA YMPI Rappang adalah guru honorer tapi belum sepenuhnya dapat memberikan motivasi bagi para guru. Sebutan “pahlawan tanpa tanda jasa” lebih banyak dipersepsi sebagai pelecehan ketimbang penghargaan. Pemberian penghargaan terhadap guru harus bersifat adil, terbuka, non-diskriminatif, dan demokratis dengan melibatkan semua



unsur yang terkait dengan pendidikan terutama para pengguna jasa guru itu sendiri, sementara pemerintah lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

#### 4. Pendidikan guru

Sistem pendidikan guru baik pra-jabatan maupun dalam jabatan masih belum memberikan jaminan dihasilkannya guru yang berkewenangan dan bermutu disamping belum terkait dengan sistem lainnya. Pola pendidikan guru hingga saat ini masih terlalu menekankan pada sisi akademik dan kurang memperhatikan pengembangan kepribadian disamping kurangnya keterkaitan dengan tuntutan perkembangan lingkungan. Pendidikan guru yang ada sekarang ini masih bertopang pada paradigma guru sebagai penyampai pengetahuan sehingga diasumsikan bahwa guru yang baik adalah yang menguasai pengetahuan dan cakap menyampaikannya. Hal ini mengabaikan azas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan sumber keteladanan dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan guru itu adalah pembentukan kepribadian disamping penguasaan materi ajar. Disamping itu pola-pola pendidikan guru yang ada dewasa ini masih terisolasi dengan sub-sistem manajemen lainnya seperti rekrutmen, penempatan, mutasi, promosi, penggajian, dan pembinaan profesi. Sebagai akibat dari hal itu semua, guru-guru yang dihasilkan oleh LPTK tidak terkait dengan kondisi kebutuhan lapangan baik kuantitas, kualitas, maupun kesepadannya dengan kebutuhan nyata. Hal semacam ini terjadi pula di MA YMPI Rappang yang menurut hemat peneliti ini terkait dengan kebijakan pemerintah tentang sekolah/madrasah di samping keterbatasan madrasah itu sendiri.

Berkaitan dengan hal-hal yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di MA YMPI Rappang dapat diketahui hasil wawancara dengan Ibu kepala MA YMPI Rappang **belum menunjangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah.**

Salah satu faktor yang menghambat bagi guru bahasa Arab di MA YMPI Rappang ini ialah sarana dan prasarana yang belum memadai, sebenarnya kami sudah memiliki alat-alat laboratorium bahasa namun, belum bisa difungsikan secara maksimal karena kami belum memiliki laboran. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab.<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, sarana dan prasarana yang semestinya berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran, justru menjadi penghambat bagi guru bahasa Arab di sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan khusus bahasa Arab. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah dimaksudkan sebagai perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor penghambat selanjutnya yang dirasakan ialah keterbatasan jam pelajaran untuk pelajaran bahasa Arab, sebagai mana yang diungkapkan oleh Dzakiah Mathar sebagai berikut:

Sebagai guru bahasa Arab alokasi waktu pelajaran bahasa Arab merupakan suatu kendala, sebab materi yang akan diajarkan berdasarkan rumusan kurikulum tidak seimbang dengan waktu yang tersedia. Seringkali waktu yang tersedia untuk sebuah materi tidak seimbang, maka untuk menyiasatinya saya meminta peserta didik untuk menyelesaikannya di luar jam belajar, namun kadang hasilnya tidak maksimal.<sup>15</sup>

Pelajaran bahasa Arab yang tidak sekedar hanya pengetahuan saja yang harus dikuasai akan tetapi harus didukung oleh implementasi dalam kehidupan sehari-hari, secara langsung menjadi salah satu penghambat yang dirasakan oleh guru bahasa Arab di MTs At-Taqwa Jampue yang sebagaimana pernyataan di atas. Faktor

---

<sup>14</sup>HJ. Kasmirah, (*Kepala Madrasah*). Rappang, *Wawancara* di Ruang KAMAD MA YMPI Rappang, Tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>15</sup>Dzakiah Mathar, (*Guru Bahasa Arab*). Rappang, *Wawancara* di Ruang Guru MA YMPI Rappang, Tanggal 29 Agustus 2017.

penghambat lainnya adalah kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Berdasarkan hasil observasi bahwa pengembangan media dan materi pembelajaran yang belum memadai juga merupakan hal yang menghambat implementasi kompetensi guru bahasa Arab. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Arab telah menggunakan dan memanfaatkan media dalam penyampaian materi pembelajaran, namun untuk pengembangannya masih dinilai kurang optimal. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Saima sebagai informan yang mengatakan bahwa,:

Dalam proses belajar mengajar media digunakan dengan tujuan membantu guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, media pendidikan dapat mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami isi pelajaran yang disajikan oleh guru yang pada akhirnya juga mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar dengan baik atau memuaskan.<sup>16</sup>

Faktor penghambat lainnya adalah seluruh peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Menurut Munirah bahwa dalam suatu sekolah pasti akan ditemukan beragam sekali masalah-masalah tentang peserta didik. Hal tersebut disebabkan oleh beragamnya latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya fisik, kemampuan berfikir, faktor ekonomi, sosial dan faktor-faktor yang lain.<sup>17</sup> Hal ini menuntut suatu sekolah agar memperlakukan peserta didik dengan memperhatikan latar belakang tersebut. Memang dalam suatu sekolah sudah terdapat aturan-aturan yang terbentuk sebagai acuan dalam penanganan kasus maupun

---

<sup>16</sup>Saima, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 12 November 2015.

<sup>17</sup>Munirah, (*Guru Sejarah Kebudayaan Islam*). Pinrang, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 16 November 2015.

permasalahan peserta didik, namun pendekatan-pendekatan yang fleksibel terhadap latar belakang yang dimiliki peserta didik tentunya sangatlah diperlukan.

Peserta didik sama seperti manusia yang lainnya, yang akan mendatangi apa yang mereka sukai. Sehebat apapun seorang guru, seorang motivator sekalipun, tidak akan bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bila tidak bisa membuat peserta didik menyukai apa yang akan dipelajari, karena dengan kondisi yang masih labil terhadap segala macam pengaruh, sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai pintu masuk untuk menyentuh perasaan peserta didik. Peserta didik adalah sosok yang sangat dinamis, sehingga perubahan-perubahan bisa saja terjadi bila upaya itu dilakukan secara konsisten.

Berkaitan dengan hal-hal yang menjadi faktor penghambat kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs At-Taqwa Jampue terungkap dari hasil wawancara bersama Ifal. Guru bahasa Arab MTs At-Taqwa Jampue kesulitan dalam memperoleh informasi tentang pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan bahasa Arab khususnya.

Faktor penghambat meningkatnya pedagogis guru bahasa Arab di MTs At-Taqwa Jampue adalah kurangnya akses informasi yang diterima tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, utamanya yang berhubungan dengan bahasa Arab dan terkadang informasi yang diperoleh sangat terlambat.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada keinginan dari guru bahasa Arab di MA YMPI Rappang untuk mengembangkan intelektual dan wawasan keilmuan utamanya yang berkaitan dengan bahasa Arab, akan tetapi mereka tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi.

---

<sup>18</sup>Ifal, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue*, 2015.

### 1.D.1 Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pengimplementasian kompetensi guru bahasa Arab salah satunya adalah adanya kedisiplinan yang dilaksanakan oleh semua elemen yang ada di sekolah, baik itu disiplin yang berkaitan dengan tugas maupun disiplin yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Disiplin bagi guru bahasa Arab adalah kedisiplinan dalam proses dan melaksanakan pembelajaran, perencanaan sekolah seperti halnya perencanaan evaluasi. Bila guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan sendirinya maka prestasi belajar siswapun juga akan meningkat. Menurut Saima:

Selama ini saya amati kedisiplinan dari kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah sudah baik akan tetapi dalam pelaksanaannya semua ini tergantung pada kesadaran dari masing-masing individu. Semakin tinggi kesadaran guru untuk disiplin dalam menjalankan tugasnya sehingga akan menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan kedisiplinan juga akan memberi pengaruh besar peserta didik.<sup>19</sup>

Adapun faktor lain yang mendukung implementasi kompetensi guru bahasa Arab sebagaimana wawancara penulis dengan informan mengatakan, bahwa:

Faktor yang mendukung implementasi pedagogik guru disini adalah pihak sekolah sudah menciptakan atau membuat kebijakan yang dilakukan oleh seluruh aparat sekolah, dalam hal ini adalah ketegasan kepala sekolah dalam memimpin. Hal ini tidak terlepas dari upaya kepala sekolah mampu memberikan pendekatan yang intensif kepada individu seluruh komponen sekolah, dan keadaan seperti ini secara tidak langsung memberikan efek positif kepada seluruh komponen sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Saima, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 16 November 2015.

<sup>20</sup>Ifal, (*Guru Bahasa Arab*). Jampue, *Wawancara* di Ruang Guru MTs At-Taqwa Jampue, Tanggal 19 November 2015.

Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwasanya suatu lembaga pendidikan membutuhkan pengelola atau pemimpin yang mengatur terlaksananya proses pembelajaran di sekolah, dan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemimpin lembaga pendidikan adalah seseorang yang dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi proses pembelajaran agar terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran. Pengelola pendidikan di sekolah, peneliti mengibaratkan sebagai pengemudi kendaraan, dalam hal ini adalah pemimpin atau kepala sekolah yang mengelola organisasi dan kendaraannya berupa sekolah atau perguruan, pengemudi memegang peranan yang amat penting dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati sebelumnya. Pemimpin yang memimpin organisasi dan pengemudi yang mengemudikan kendaraannya memiliki kerja yang sistemik, artinya melibatkan bagian-bagian atau unsur-unsur, elemen-elemen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

#### **E. Kontribusi kompetensi pedagogis guru bahasa Arab dalam mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MA YMPI Rappang**

Hasil penelitian lainnya membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MA YMPI Rappang dapat diamati melalui beberapa aspek yaitu:

##### **1.E.1 Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik**

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs At-Taqwa Jampue ditinjau dari aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literature yang terkait dengan materi ajar. Hasilnya

terhadap kualitas belajar bahasa Arab siswa menunjukkan perubahan yang cukup baik, khususnya dalam hal kemampuan membaca siswa.

#### 1.E.2 Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs At-Taqwa Jampue ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Arab yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

#### 1.E.3 Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs At-Taqwa Jampue ditinjau dari aspek pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk penugasan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

#### 1.E.4 Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs At-Taqwa Jampue ditinjau dari aspek pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara

mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.

Proses belajar mengajar di MTs At-Taqwa Jampue dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mencoba menolong para siswa untuk memperoleh, merubah dan atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa sekolah menengah dengan karakteristik khususnya memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus agar dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, untuk memperlancar proses belajar bahasa Arab perlu diperhatikan manajemen pembelajarannya, baik yang terdapat dalam diri guru, siswa maupun yang ada di luar dirinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Interaksi dan peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.